



EUTHANASIA DAN BUNUH DIRI

Fadila Anastasya¹, Shifa Aliya Putri², Della Nurfadilah³

¹Tarbiyah Universitas Islam Tasikmalaya, Jl. Noenoeng tisanasaputra no. 16 Kahuripan tawang tasikmalaya , provinsi jawa barat, negara Indonesia, kode pos 46115

² Tarbiyah Universitas Islam Tasikmala, Jl. Noenoeng tisanasaputra no. 16 Kahuripan tawang tasikmalaya , provinsi jawa barat, negara Indonesia, kode pos 46115

³ Tarbiyah Universitas Islam Tasikmalaya, Jl. Noenoeng tisanasaputra no. 16 Kahuripan tawang tasikmalaya , provinsi jawa barat, negara Indonesia, kode pos 46115

*Penulis Korespondensi: fadilaanastasya573@gmail.com, shifaaliya43@gmail.com, dellanurfadilah357@gmail.com

Abstract. *Euthanasia and suicide are issues closely related to humanitarian, moral, legal, and religious values. Euthanasia refers to the intentional act of ending a person's life in order to relieve suffering caused by severe or incurable illness. Meanwhile, suicide is the act of taking one's own life due to various factors, such as psychological pressure, depression, social problems, or economic difficulties. Both issues often become subjects of debate because they concern human rights and ethical boundaries in life. The factors underlying euthanasia generally include prolonged pain, medical conditions with little chance of recovery, and the desire to end a patient's suffering. On the other hand, suicide may be triggered by mental disorders, feelings of hopelessness, family conflicts, environmental pressures, and the loss of life motivation. The purpose of euthanasia is commonly associated with reducing the patient's suffering, while suicide is more related to an individual's inability to cope with life's pressures. From an Islamic perspective, human life is considered a gift and a trust from Allah SWT that must be protected and respected. Therefore, Islam prohibits active euthanasia and suicide because both are regarded as intentional acts of taking human life. Islam teaches its followers to remain patient, strive for solutions, and draw closer to Allah when facing illness or hardships in life. Thus, problems should not be solved by ending life, but through effort, prayer, and support from surrounding people*

Keywords: *Euthanasia; suicide; Islamic views*

Abstrak. Euthanasia dan bunuh diri merupakan persoalan yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan, moral, hukum, dan agama. Euthanasia diartikan sebagai tindakan mengakhiri kehidupan seseorang secara sengaja dengan tujuan mengurangi penderitaan akibat penyakit yang berat atau sulit disembuhkan. Sementara itu, bunuh diri adalah tindakan seseorang menghilangkan nyawanya sendiri karena berbagai faktor, seperti tekanan psikologis, depresi, masalah sosial, maupun kesulitan ekonomi. Kedua persoalan tersebut sering menjadi bahan perdebatan karena menyangkut hak hidup manusia serta batasan etika dalam kehidupan. Faktor yang melatarbelakangi euthanasia umumnya berupa rasa sakit berkepanjangan, kondisi medis yang tidak memungkinkan untuk sembuh, serta adanya keinginan untuk menghentikan penderitaan pasien. Adapun bunuh diri dapat dipicu oleh gangguan mental, rasa putus asa, konflik keluarga, tekanan lingkungan, hingga hilangnya semangat hidup. Tujuan euthanasia biasanya berkaitan dengan upaya meringankan penderitaan pasien, sedangkan bunuh diri lebih disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi tekanan hidup yang dirasakan. Dalam perspektif Islam, kehidupan manusia adalah anugerah sekaligus amanah dari Allah Swt. yang wajib dijaga. Oleh sebab itu, Islam melarang tindakan euthanasia aktif dan bunuh diri karena dianggap sebagai perbuatan yang menghilangkan nyawa secara sengaja. Islam mengajarkan umatnya untuk bersabar, berikhtiar, dan mendekatkan diri kepada Allah ketika

menghadapi ujian berupa sakit maupun kesulitan hidup. Dengan demikian, penyelesaian masalah tidak dilakukan dengan mengakhiri kehidupan, melainkan melalui usaha, doa, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Kata kunci: Euthanasia; bunuh diri; pandangan islam

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan telah membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Berbagai inovasi di dunia medis mampu membantu proses pengobatan serta meningkatkan harapan hidup seseorang. Akan tetapi, kemajuan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan etika yang menjadi perdebatan di tengah masyarakat, salah satunya mengenai euthanasia dan bunuh diri. Euthanasia diartikan sebagai tindakan mengakhiri kehidupan seseorang secara sengaja untuk menghentikan penderitaan akibat penyakit berat atau penyakit yang sulit disembuhkan. Adapun bunuh diri merupakan tindakan seseorang menghilangkan nyawanya sendiri yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, ekonomi, maupun tekanan hidup lainnya. Kedua persoalan tersebut menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan hak hidup manusia, nilai kemanusiaan, hukum, serta ajaran agama.

Pada era modern, euthanasia dan bunuh diri semakin sering menjadi pembahasan dalam bidang kesehatan, hukum, maupun pendidikan. Sebagian kalangan memandang euthanasia sebagai bentuk rasa kemanusiaan terhadap pasien yang mengalami penderitaan berkepanjangan. Namun, ada pula yang menilai bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan nilai moral dan hak asasi manusia. Di sisi lain, angka bunuh diri juga meningkat akibat berbagai faktor, seperti tekanan hidup, depresi, perundungan, konflik dalam keluarga, serta kurangnya dukungan sosial dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan euthanasia dan bunuh diri tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kesehatan mental, lingkungan sosial, dan tingkat keimanan seseorang.

Dalam pandangan Islam, kehidupan manusia memiliki kedudukan yang mulia karena merupakan amanah dari Allah Swt. yang wajib dijaga dan dihormati. Islam mengajarkan bahwa manusia tidak memiliki hak untuk menghilangkan nyawa,

baik nyawa dirinya sendiri maupun orang lain, sebab kehidupan dan kematian sepenuhnya berada dalam kekuasaan Allah Swt. Oleh karena itu, euthanasia aktif dan bunuh diri dipandang sebagai tindakan yang dilarang dalam Islam. Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk bersabar, berusaha, dan mendekati diri kepada Allah ketika menghadapi cobaan berupa penyakit maupun kesulitan hidup. Dengan demikian, Islam menempatkan kehidupan manusia sebagai sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dalam keadaan apa pun.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai pengertian euthanasia dan bunuh diri, faktor penyebab serta tujuan keduanya, dan pandangan Islam terhadap persoalan tersebut perlu dipahami secara lebih mendalam. Kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat agar mampu menyikapi berbagai persoalan kehidupan sesuai dengan nilai moral, hukum, dan ajaran Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, Al-Qur'an, hadis, serta referensi lain yang membahas euthanasia, bunuh diri, dan pandangan Islam mengenai kedua masalah tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, mempelajari, dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber yang digunakan. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan pengertian euthanasia dan bunuh diri, faktor penyebab serta tujuan keduanya, dan pandangan Islam terhadap persoalan tersebut. Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai euthanasia dan bunuh diri ditinjau dari aspek kesehatan, sosial, dan ajaran Islam sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

3. HASIL PEMBAHASAN

Definisi Euthanasia dan bunuh diri

Euthanasia dan bunuh diri merupakan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan sering menjadi pembahasan dalam bidang kesehatan, hukum, moral, maupun agama. Kedua tindakan tersebut sama-sama berhubungan dengan hilangnya nyawa manusia, tetapi memiliki pengertian, penyebab, dan tujuan yang berbeda. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai euthanasia dan bunuh diri sangat penting agar masyarakat dapat memahami dampak serta pandangan moral dan agama terhadap kedua persoalan tersebut. Secara bahasa, euthanasia berasal dari bahasa Yunani, yaitu eu yang berarti “baik” dan thanatos yang berarti “kematian”. Istilah tersebut dapat dimaknais sebagai “kematian yang baik” atau kematian tanpa rasa sakit. Dalam dunia medis, euthanasia diartikan sebagai tindakan mengakhiri hidup seseorang secara sengaja dengan tujuan menghentikan penderitaan akibat penyakit berat yang sulit disembuhkan. Biasanya, euthanasia dilakukan terhadap pasien yang mengalami penyakit kronis atau penyakit stadium akhir yang menyebabkan rasa sakit berkepanjangan dan memiliki peluang kecil untuk sembuh. Euthanasia terbagi menjadi beberapa bentuk: yaitu

- a. Euthanasia aktif, dilakukan melalui tindakan langsung yang dapat mempercepat kematian pasien, seperti pemberian obat tertentu.
- b. Euthanasia pasif, dilakukan dengan menghentikan pengobatan atau perawatan medis yang dapat mempertahankan hidup pasien.
- c. Euthanasia sukarela, yang dilakukan atas persetujuan pasien.
- d. euthanasia tidak sukarela yang dilakukan tanpa persetujuan pasien.

Perbedaan jenis euthanasia tersebut menunjukkan bahwa persoalan ini sangat berkaitan dengan hak hidup manusia dan etika dalam dunia kesehatan. Dalam kehidupan modern, euthanasia menjadi salah satu persoalan yang menimbulkan banyak perdebatan. Sebagian masyarakat menganggap euthanasia sebagai bentuk rasa belas kasih terhadap pasien yang mengalami penderitaan berat dan tidak memiliki harapan sembuh. Akan tetapi, sebagian lainnya menolak euthanasia karena dinilai bertentangan dengan nilai moral, hukum, dan ajaran agama. Dalam pandangan

Islam, kehidupan manusia merupakan amanah dari Allah Swt. yang wajib dijaga sehingga manusia tidak memiliki hak untuk mengakhiri kehidupan secara sengaja. Oleh karena itu, euthanasia aktif dipandang sebagai tindakan yang dilarang karena termasuk perbuatan menghilangkan nyawa manusia.

Adapun bunuh diri merupakan tindakan seseorang yang sengaja mengakhiri hidupnya sendiri. Bunuh diri biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti depresi, tekanan hidup, gangguan mental, masalah ekonomi, konflik keluarga, maupun lingkungan sosial yang kurang baik. Dalam ilmu psikologi, bunuh diri sering dikaitkan dengan kondisi emosional yang tidak stabil dan rasa putus asa yang mendalam sehingga seseorang merasa tidak mampu menghadapi masalah hidup yang dialaminya. Fenomena bunuh diri menjadi salah satu masalah sosial dan kesehatan mental yang memerlukan perhatian serius. Organisasi kesehatan dunia menjelaskan bahwa bunuh diri termasuk salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi di berbagai negara. Oleh sebab itu, upaya pencegahan bunuh diri memerlukan dukungan keluarga, lingkungan sosial yang positif, pendidikan, serta pendampingan psikologis dan spiritual agar seseorang mampu menghadapi tekanan hidup dengan lebih baik.

Dalam ajaran Islam, bunuh diri merupakan tindakan yang dilarang karena termasuk perbuatan merusak diri sendiri dan menghilangkan nyawa yang telah diberikan Allah Swt. Hal tersebut dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 29:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ مَا إِنْ أَلَّ كَأَنْ يَكُومَ رَجِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)

Selain itu, Allah Swt. juga berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”

(QS. Al-Baqarah: 195)

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai kehidupan manusia dan melarang segala tindakan yang dapat menghilangkan nyawa secara sengaja, termasuk bunuh diri dan euthanasia aktif. Islam juga mengajarkan umatnya untuk

bersabar, berusaha, dan tidak mudah berputus asa ketika menghadapi ujian hidup, baik berupa penyakit maupun kesulitan lainnya. Dengan demikian, setiap persoalan hidup hendaknya dihadapi dengan usaha, doa, dan dukungan dari lingkungan sekitar, bukan dengan mengakhiri kehidupan.

Adapun sebab dan tujuan Euthanasia dan bunuh diri merupakan persoalan yang berkaitan dengan hilangnya nyawa manusia dan sering menjadi pembahasan dalam bidang kesehatan, psikologi, hukum, serta agama. Walaupun keduanya sama-sama berakhir pada kematian, euthanasia dan bunuh diri memiliki latar belakang penyebab dan tujuan yang berbeda. Euthanasia umumnya terjadi karena kondisi kesehatan pasien yang sangat berat, sedangkan bunuh diri lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai sebab dan tujuan euthanasia serta bunuh diri sangat penting agar masyarakat dapat memahami dampak serta cara pencegahannya dengan baik.

Salah satu faktor yang menyebabkan euthanasia adalah penyakit berat yang sulit disembuhkan. Pasien yang menderita penyakit kronis, seperti kanker stadium akhir, kerusakan organ tubuh, atau penyakit yang menimbulkan rasa sakit berkepanjangan, biasanya mengalami penderitaan fisik yang sangat berat. Keadaan tersebut dapat membuat pasien kehilangan harapan hidup dan menganggap kematian sebagai cara untuk mengakhiri penderitaan yang dirasakan. Selain penderitaan fisik, pasien yang mengalami sakit dalam waktu lama juga dapat mengalami tekanan mental, seperti stres, depresi, dan rasa putus asa. Kondisi psikologis tersebut sering kali membuat seseorang merasa hidupnya tidak lagi memiliki kualitas yang baik sehingga muncul keinginan untuk melakukan euthanasia. Selain faktor kesehatan, masalah ekonomi juga dapat menjadi penyebab euthanasia. Biaya pengobatan yang tinggi dan perawatan medis dalam jangka panjang sering menjadi beban bagi pasien maupun keluarganya. Dalam beberapa situasi, keluarga merasa tidak mampu melanjutkan biaya pengobatan sehingga timbul keinginan untuk menghentikan perawatan medis pasien. Di samping itu, keterbatasan fasilitas kesehatan dan rendahnya akses pelayanan medis juga dapat memengaruhi munculnya praktik euthanasia di beberapa negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan pelayanan kesehatan memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menghadapi penyakit yang

berat. Tujuan euthanasia pada umumnya adalah untuk menghentikan penderitaan pasien yang mengalami sakit berat dan tidak memiliki harapan besar untuk sembuh. Sebagian orang memandang euthanasia sebagai bentuk rasa belas kasih agar pasien terbebas dari rasa sakit yang berkepanjangan. Akan tetapi, tindakan tersebut tetap menjadi perdebatan karena dianggap bertentangan dengan nilai moral, hukum, dan ajaran agama yang menjunjung tinggi hak hidup manusia. Dalam ajaran Islam, kehidupan manusia merupakan amanah dari Allah Swt. sehingga manusia tidak memiliki hak untuk mengakhiri kehidupan secara sengaja. Di sisi lain, bunuh diri adalah tindakan seseorang yang dengan sengaja mengakhiri hidupnya sendiri. Bunuh diri umumnya disebabkan oleh gangguan kesehatan mental, terutama depresi. Seseorang yang mengalami depresi biasanya merasakan kesedihan yang mendalam, kehilangan semangat hidup, merasa dirinya tidak berharga, dan tidak mampu menghadapi tekanan hidup. Jika kondisi tersebut tidak mendapatkan penanganan yang baik, maka dapat mendorong seseorang untuk melakukan bunuh diri. Selain depresi, bunuh diri juga dapat dipicu oleh masalah ekonomi, konflik keluarga, kegagalan dalam pendidikan maupun pekerjaan, perundungan (bullying), dan lingkungan sosial yang kurang baik. Tekanan hidup yang terus berlangsung dapat membuat seseorang merasa putus asa dan kehilangan harapan terhadap masa depannya. Kurangnya dukungan sosial dan spiritual juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tindakan bunuh diri. Seseorang yang tidak memperoleh perhatian, kasih sayang, dan dukungan dari lingkungan sekitarnya cenderung lebih mudah mengalami tekanan mental. Selain itu, lemahnya pemahaman agama membuat seseorang tidak memiliki pegangan hidup yang kuat ketika menghadapi masalah. Oleh karena itu, pendidikan agama, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial yang baik sangat diperlukan untuk membantu seseorang menghadapi berbagai persoalan hidup dengan lebih bijaksana.

Tujuan bunuh diri biasanya muncul karena adanya keinginan untuk menghindari penderitaan hidup, tekanan mental, atau masalah yang dianggap tidak dapat diselesaikan. Dalam kondisi mental yang terganggu, seseorang menganggap bunuh diri sebagai jalan keluar untuk mengakhiri rasa sakit emosional yang dialaminya. Namun, tindakan tersebut bukanlah solusi yang tepat karena dapat memberikan dampak buruk bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sosial. Oleh sebab itu,

diperlukan perhatian dan dukungan dari keluarga, masyarakat tenaga kesehatan, dan lingkungan sekitar agar seseorang yang mengalami tekanan mental dapat memperoleh bantuan yang sesuai. Dalam pandangan Islam, euthanasia dan bunuh diri termasuk tindakan yang dilarang karena kehidupan manusia adalah amanah dari Allah Swt. yang harus dijaga. Islam mengajarkan umatnya untuk bersabar, berusaha, dan tidak mudah berputus asa ketika menghadapi ujian hidup, baik berupa penyakit maupun kesulitan lainnya. Dengan demikian, setiap persoalan hidup sebaiknya dihadapi dengan usaha, doa, dan dukungan dari orang-orang di sekitar, bukan dengan mengakhiri kehidupan.

Pandangan Islam tentang euthanasia dan bunuh diri yang dimana Islam merupakan agama yang sangat menghargai dan melindungi kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, kehidupan dipandang sebagai amanah dari Allah Swt. yang wajib dijaga dengan baik. Oleh karena itu, segala tindakan yang dapat menghilangkan nyawa manusia tanpa alasan yang dibenarkan sangat dilarang. Persoalan euthanasia dan bunuh diri menjadi pembahasan penting dalam Islam karena keduanya berkaitan dengan hak hidup manusia serta ketentuan Allah Swt. mengenai kehidupan dan kematian. Dalam pandangan Islam, manusia tidak memiliki hak sepenuhnya atas hidupnya sendiri karena kehidupan dan kematian merupakan hak mutlak Allah Swt.

Euthanasia adalah tindakan mengakhiri kehidupan seseorang secara sengaja dengan tujuan mengurangi penderitaan akibat penyakit berat atau penyakit yang sulit disembuhkan. Dalam dunia kedokteran, euthanasia biasanya dilakukan terhadap pasien yang mengalami penyakit kronis dan memiliki kemungkinan kecil untuk sembuh. Sebagian orang memandang euthanasia sebagai bentuk rasa belas kasih agar pasien terbebas dari rasa sakit yang berkepanjangan. Namun, dalam Islam penderitaan dan ujian hidup dianggap sebagai bagian dari ketentuan Allah Swt. yang harus dihadapi dengan kesabaran dan usaha. Dalam ajaran Islam, euthanasia aktif termasuk tindakan yang dilarang karena dianggap sebagai perbuatan menghilangkan nyawa manusia secara sengaja. Larangan tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Isra' ayat

33:

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar.” (QS. Al-Isra: 33)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menjaga dan menghormati kehidupan manusia. Oleh sebab itu, tindakan euthanasia aktif dipandang bertentangan dengan syariat Islam karena manusia tidak memiliki hak untuk menentukan kematian seseorang. Kehidupan manusia adalah amanah dari Allah Swt. sehingga hanya Allah yang berhak menentukan kapan seseorang hidup dan meninggal dunia. Meskipun demikian, sebagian ulama membedakan antara euthanasia aktif dan euthanasia pasif. Euthanasia pasif merupakan tindakan menghentikan pengobatan tertentu ketika pengobatan tersebut tidak lagi memberikan harapan kesembuhan dan hanya memperpanjang penderitaan pasien. Dalam kondisi tertentu, sebagian ulama memperbolehkan penghentian alat bantu medis apabila pasien dinyatakan tidak memiliki kemungkinan sembuh berdasarkan pendapat tenaga medis yang ahli dan terpercaya. Tindakan tersebut bukan bertujuan untuk membunuh pasien, melainkan karena pengobatan dianggap tidak lagi memberikan manfaat yang berarti bagi pasien.

Selain euthanasia, Islam juga memberikan perhatian besar terhadap persoalan bunuh diri. Bunuh diri merupakan tindakan seseorang yang sengaja mengakhiri hidupnya sendiri akibat berbagai faktor, seperti depresi, tekanan hidup, masalah ekonomi, konflik keluarga, maupun gangguan mental lainnya. Dalam pandangan Islam, bunuh diri termasuk dosa besar karena seseorang dianggap telah mendahului ketentuan Allah Swt. terhadap kehidupannya sendiri. Larangan bunuh diri dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Beliau bersabda:

مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ عَدْبًا بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Barang siapa membunuh dirinya dengan sesuatu, maka ia akan disiksa dengan alat itu pada hari kiamat.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa bunuh diri merupakan perbuatan yang sangat dilarang dalam Islam karena termasuk tindakan merusak diri sendiri. Islam

mengajarkan bahwa setiap ujian hidup, baik berupa penyakit, kesulitan ekonomi, maupun masalah lainnya, harus dihadapi dengan kesabaran, doa, dan usaha. Oleh sebab itu, seseorang yang mengalami tekanan hidup dianjurkan untuk mencari bantuan melalui keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, dan mendekati diri kepada Allah Swt. Dalam pandangan Islam, kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat mulia. Allah Swt. menciptakan manusia dengan tujuan yang baik sehingga manusia wajib menjaga dirinya dan menghormati kehidupan orang lain. Islam juga menekankan pentingnya menjaga kesehatan mental dan spiritual agar seseorang tidak mudah terjerumus dalam tindakan yang merugikan dirinya sendiri. Dukungan keluarga, lingkungan sosial yang baik, pendidikan agama, dan kepedulian masyarakat sangat diperlukan untuk membantu seseorang menghadapi berbagai persoalan hidup.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Islam melarang euthanasia aktif dan bunuh diri karena keduanya termasuk tindakan menghilangkan nyawa manusia secara sengaja. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kehidupan, bersabar dalam menghadapi ujian, dan tidak berputus asa terhadap rahmat Allah Swt. Kehidupan dan kematian sepenuhnya berada dalam kekuasaan Allah Swt., sehingga manusia wajib menjaga kehidupan sebagai amanah yang sangat berharga.

4. KESIMPULAN

Euthanasia dan bunuh diri merupakan persoalan yang berhubungan dengan hilangnya nyawa manusia dan menjadi perhatian penting dalam bidang kesehatan, hukum, moral, serta agama. Euthanasia diartikan sebagai tindakan mengakhiri kehidupan seseorang secara sengaja untuk menghentikan penderitaan akibat penyakit berat atau penyakit yang sulit disembuhkan. Sementara itu, bunuh diri merupakan tindakan seseorang yang dengan sengaja mengakhiri hidupnya sendiri karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti depresi, tekanan hidup, masalah ekonomi, konflik keluarga, maupun gangguan mental. Walaupun keduanya memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda, euthanasia dan bunuh diri samasama memberikan dampak besar terhadap kehidupan manusia dan lingkungan sosial.

Penyebab euthanasia pada umumnya berkaitan dengan penyakit berat, rasa sakit yang berkepanjangan, tekanan psikologis, serta masalah ekonomi dan keterbatasan fasilitas kesehatan. Adapun bunuh diri lebih banyak dipengaruhi oleh gangguan kesehatan mental, depresi, tekanan hidup, perundungan, konflik sosial, dan kurangnya dukungan spiritual maupun lingkungan yang baik. Oleh sebab itu, peran keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, serta pendidikan sangat penting dalam membantu seseorang menghadapi berbagai persoalan hidup agar tidak mengambil keputusan yang merugikan diri sendiri.

Dalam ajaran Islam, euthanasia aktif dan bunuh diri termasuk perbuatan yang dilarang karena kehidupan manusia merupakan amanah dari Allah Swt. yang harus dijaga dan dihormati. Islam mengajarkan umatnya untuk bersabar, berusaha, dan tidak mudah berputus asa ketika menghadapi ujian hidup. Kehidupan dan kematian sepenuhnya berada dalam kekuasaan Allah Swt., sehingga manusia tidak berhak mengakhiri kehidupan secara sengaja. Dengan demikian, setiap permasalahan hidup sebaiknya diselesaikan dengan usaha, doa, kesabaran, serta dukungan dari lingkungan sekitar sesuai dengan nilai kemanusiaan dan ajaran Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz Dahlan. (2006). *Ensiklopedi hukum Islam* (Jilid 2). Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Abdul Mujib, & Mudzakkir, J. (2002). *Nuansa-nuansa psikologi Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Al-Qaradawi, Y. (1995). *Fatwa-fatwa kontemporer* (A. Yasin, Penerj.). Gema Insani Press.
- Albani Nasution, M. S. (2014). *Filsafat hukum Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Aminah, S. (2021). Peran keluarga dan pendidikan agama dalam pencegahan bunuh diri. *Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2).
- Atabik, A. (2015). Euthanasia dalam perspektif hukum Islam. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 6(2).
- Basri, H. (2018). *Etika kesehatan dalam perspektif Islam*. Rajawali Pers.
- Daradjat, Z. (2010). *Kesehatan mental*. Gunung Agung.
- Fauzi, N. A., & Ahmad. (2020). Euthanasia dalam perspektif etika dan hukum Islam. *Al-Ahkam*, 15(2).
- Ghazaly, A. R. (2019). *Fiqh munakahat dan problematika kontemporer*. Kencana.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Gema Insani.

- Hawari, D. (2011). *Psikiatri: Manajemen stres, cemas, dan depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, N. (2018). Euthanasia dalam perspektif hukum Islam. *Al-Ahkam*, 13.
- Irfan, M. N. (2018). *Islam dan persoalan kemanusiaan kontemporer*. Amzah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Majelis Ulama Indonesia. (2005). *Fatwa tentang euthanasia dan tindakan medis dalam perspektif Islam*. MUI.
- Magnis-Suseno, F. (2000). *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Kanisius.
- Marlina, R. (2019). Faktor-faktor penyebab bunuh diri pada remaja dan dewasa. *Psikologi Indonesia*, 8(1).
- Nawawi, A. Z. Y. bin S. (2000). *Syarah Shahih Muslim (Jilid 2)*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Nurhayati. (2021). Peran spiritual dalam menjaga kesehatan mental remaja. *Dakwah dan Kemasyarakatan*, 12.
- Quraish Shihab, M. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas berbagai persoalan umat*. Mizan.
- Rahmawati, N. (2020). Fenomena bunuh diri dan faktor penyebabnya pada masyarakat modern. *Psikologi Sosial*, 10.
- Salmah, S. (2019). Bunuh diri dalam perspektif psikologi dan agama. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(1).
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Syuqi, A. (2020). Kesehatan mental dan upaya pencegahan bunuh diri dalam perspektif Islam. *Konseling Religi*, 11(1).
- Taufiq, M. (2020). Kajian euthanasia dalam perspektif hukum Islam dan etika medis. *Jurnal Al-'Adalah*, 17(1).
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Andi Offset.
- World Health Organization. (2019). *Suicide in the world: Global health estimates*. WHO Press.
- Wahbah al-Zuhaili. (2008). *Al-fiqh al-Islami wa adillatuhu (Vol. 7)*. Dar al-Fikr.